

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan serta keberhasilan siswa dalam melakukan variasi gerak dasar lari dalam pembelajaran pendidikan jasmani melalui model *cooperative learning* tipe *teams games tournament (TGT)* di kelas III SDN Palmeriam 03 Pagi Jakarta Timur.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Palmeriam 03 Pagi Jakarta Timur yang berlokasi di Jalan Kayumanis 1 Lama Kelurahan Palmeriam Kecamatan Matraman Jakarta Timur.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2015/2016, yakni bulan April sampai dengan bulan Juni.

C. Metode dan Desain Intervensi Tindakan

1. Metode Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), model yang digunakan adalah siklus yang mengacu pada model Penelitian Tindakan Kelas Stephen Kemmis yaitu dari model keputaran atau siklus ke siklus yang meliputi tahap-tahap: (a) perencanaan, (b) pelaksanaan tindakan, (c) observasi, (d) refleksi,¹ dari terselesainya refleksi lalu dilanjutkan dengan perencanaan kembali.

Secara lebih rinci penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan menurut Kemmis dan Taggart, penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dalam kelasnya. Dengan melakukan refleksi yang bertujuan memperbaiki kinerja sebagai guru sehingga kemampuan peserta didik meningkat.

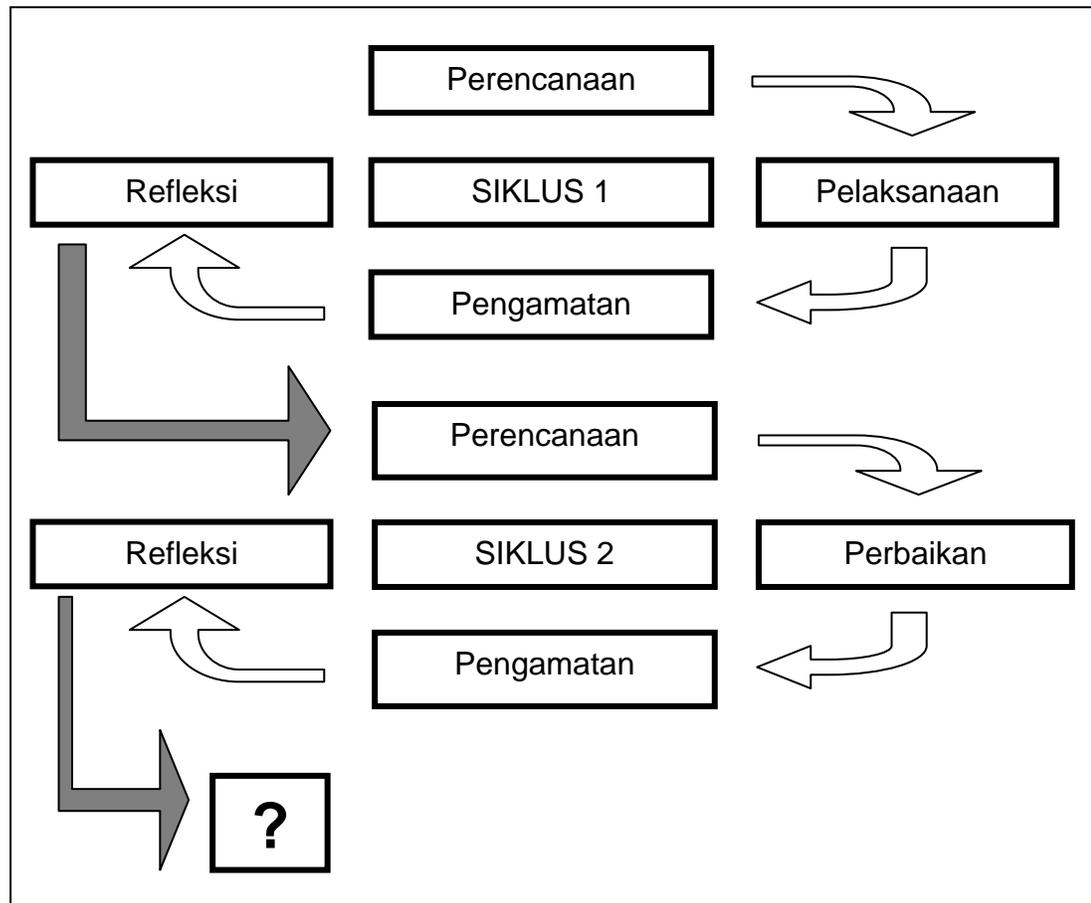
Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah kegiatan yang dilakukan dalam rangka guru bersedia untuk mengintrospeksi, bercermin, merefleksi atau mengevaluasi dirinya sendiri sehingga kemampuan sebagai seorang guru/pengajar diharapkan cukup professional untuk selanjutnya, diharapkan dari peningkatan kemampuan diri tersebut dapat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas anak didiknya, baik dalam aspek penalaran, keterampilan, pengetahuan

¹ I.G.A.A.K Wardhani, Kuswayana Wihardit, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2006), h.14

hubungan sosial maupun aspek-aspek lain yang bermanfaat bagi anak didik untuk menjadi dewasa.

2. Desain Intervensi Tindakan

Desain intervensi tindakan/rancangan siklus penelitian ini menggunakan menggunakan model Kemmis dan McTaggart. Penggunaan model ini dengan alasan apabila pada awal pelaksanaan tindakan ditemukan adanya kekurangan, maka perencanaan dan pelaksanaan tindakan perbaikan masih dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya sampai target yang diinginkan tercapai. Rancangan siklus penelitian ini mempunyai empat tahapan kegiatan pada setiap siklusnya, yaitu: (a) perencanaan , (b) tindakan, (c) pengamatan, (d) refleksi. Adapun desain intervensi tindakan/model Kemmis dan Taggart dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model Spiral Penelitian Tindakan Kelas Menurut Kemmis dan McTaggart²

- Perencanaan Tindakan Siklus 1

Penetapan siklus besar dirancang sebagai penetapan program penetapan pembelajaran yang berhubungan dengan bentuk peningkatan kemampuan pendidikan jasmani melalui model *cooperative learning* tipe

² Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010., h.137

teams games tournament(TGT). Perencanaan pembelajaran pendidikan jasmani yang dirancang untuk dibelajarkan kepada siswa. Materi pengajarannya ditetapkan permainan kombinasi gerak dasar sesuai sasaran pencapaian.

- Perencanaan Tindakan Siklus 2

Materi perencanaan pembelajaran pendidikan jasmani dirancang harus sesuai dengan jenis yang dipilih yaitu variasi gerak dasar lari agar dapat dikuasai oleh siswa.

Penyesuaian kemampuan siswa terhadap kemampuan penguasaan variasi gerak dasar laridipertimbangkan berdasarkan teknik-teknik pandangan, posisi tubuh, gerakan lengan, gerakan tungkai, dan koordinasi gerak yang dikonsultasikan dengan kolaborator. Penetapan kenaikan kemampuan variasi gerak dasar laritersebut yang dipilih diharapkan dapat memperbaiki pembentukan penampilan dalam proses belajar mengajar.

D. Subjek yang Terlibat dalam Penelitian

Subjek yang terlibat dalam penelitian ini adalah kelas III SDN Palmeriam 03 Pagi Jakarta Timur yang berjumlah 31 siswa. Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani, dan kepala sekolah. Mereka ikut dilibatkan sebagai observer dalam mengamati dan

menilai berlangsungnya proses pembelajaran selama penelitian dan dijadikan mitra dalam berdiskusi dan berkonsultasi tentang permasalahan yang mungkin dihadapi.

E. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian

Peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pemimpin perencanaan pelaksanaan tindakan, pelaksana utama dalam penelitian ini, menyusun instrumen, dan pembuat lembar penilaian kerja siswa. Dalam hal ini peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dituangkan dalam empat kali pertemuan. Oleh karena itu sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan pengamatan pelaksanaan proses pembelajaran dan terutama kemampuan variasi gerak dasar lari siswa di kelas III SDN Palmeriam 03 Pagi Jakarta Timur, setelah itu peneliti berdiskusi dengan guru Pendidikan Jasmani SDN Palmeriam 03 Pagi Jakarta Timur sebagai kolaborator untuk membuat perencanaan tindakan yang tepat.

Posisi peneliti dalam penelitian ini adalah pemberi tindakan untuk meningkatkan kemampuan variasi gerak dasar lari dalam mencapai sasaran dan tujuan pembelajaran. Menerapkan secara langsung hal-hal yang akan ditingkatkan dalam mencapai sasaran dan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti terlibat langsung dalam proses pembelajaran di kelas. Dari hasil pengamatan proses dan hasil belajar diperoleh data tentang kondisi

awal siswa. Data inilah yang akan menjadi panduan bagi peneliti untuk membuat tindakan sesuai dengan fokus dalam penelitian.

F. Tahapan Intervensi Tindakan

Peneliti menggunakan siklus dengan empat tahapan, setiap siklus terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut:

1. Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Pada tahap ini peneliti membuat perencanaan bersama kolaborator dengan posisi peneliti sebagai pemimpin perencanaan (*planner leader*) maksudnya peneliti memimpin proses pembuatan perencanaan. Perencanaan yang dibuat dibagi menjadi dua perencanaan yaitu perencanaan umum dan perencanaan khusus.

Perencanaan umum adalah perencanaan yang dibuat oleh peneliti mengenai keseluruhan aspek penelitian. Perencanaan umum ini dibuat berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan pada bab I yaitu meningkatkan variasi gerak dasar lari pada siswa kelas III SDN Palmeriam 03 Pagi Jakarta Timur. Perencanaan umum ini meliputi: 1) penentuan waktu penelitian, 2) penentuan pendekatan atau metode yang digunakan, 3) pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran dan media pembelajaran, 4) pembuatan instrumen pemantau tindakan. Sedangkan perencanaan khusus merupakan perencanaan yang dibuat untuk masing-masing pertemuan pada tiap siklus yang dilakukan.

Berikut ini dideskripsikan lebih lanjut mengenai rencana pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan:

Tabel 3.1

Rencana Tindakan Siklus I dan II

Siklus	Waktu Pelaksanaan	Materi Pokok	Kegiatan	Media
I	Pertemuan ke-1 2x35 menit (2 jam pelajaran)	Permainan Kombinasi Gerak Dasar	Pembelajaran dilakukan menggunakan model <i>cooperative learning</i> tipe <i>teams games tournament</i> (TGT) dengan melakukan permainan “Hitam Hijau” ,“Siapa Cepat Membuat Lingkaran”, dan “Elang Mengejar Anak Ayam”	Lapangan, Peluit
	Pertemuan ke-2 2x35 menit (2 jam pelajaran)		Pembelajaran dilakukan menggunakan model <i>cooperative learning</i> tipe <i>teams games tournament</i> (TGT) dengan mengadakan	Lapangan, Peluit

			turnamen melalui games antar kelompok.	
II	Pertemuan ke-1 2x35 menit (2 jam pelajaran)		Pembelajaran dilakukan menggunakan model <i>cooperative learning</i> tipe <i>teams games tournament</i> (TGT) dengan melakukan permainan “Kembali ke Lingkaran”, “Elang Mengejar Anak Ayam”, dan “ Terowongan Berguling”.	Lapangan, Peluit, Bola
	Pertemuan ke-2 2x35 menit (2 jam pelajaran)		Pembelajaran dilakukan menggunakan model <i>cooperative learning</i> tipe <i>teams games tournament</i> (TGT) dengan mengadakan turnamen melalui games antar kelompok.	Lapangan, Peluit, Bola

2. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan apa yang direncanakan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam setiap siklusnya. Dalam

penerapan tindakan ini peneliti mengikuti petunjuk-petunjuk yang telah disusun dalam rencana pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan model *cooperative learning* tipe *teams games tournament (TGT)*. Apabila siklus pertama belum memperoleh hasil belajar yang diinginkan maka akan dilaksanakan siklus berikutnya sampai mendapat hasil yang sesuai dengan keinginan peneliti.

Pelaksanaan tindakan dilakukan selama dua pertemuan pada setiap siklusnya. Masing-masing pertemuan dilakukan selama dua jam pelajaran (2 x 35 menit). Adapun pelaksanaan tindakan yang dilakukan sesuai dengan alokasi waktu belajar yang dijadwalkan oleh sekolah.

3. Pengamatan Tindakan (*Observasi*)

Pengamatan dilakukan oleh observer teman sejawat saat tindakan dilakukan. Panduan yang digunakan observer berupa instrumen pemantau tindakan yang telah dibuat sebelumnya, dan selanjutnya dibuat catatan lapangan tentang kelebihan dan kekurangan pembelajaran yang telah dilakukan terhadap perilaku guru dalam pembelajaran, perilaku siswa, lingkungan kelas, maupun lingkungan sekolah. Pengamatan lebih difokuskan pada pelaksanaan variasi gerak dasar lari dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

4. Refleksi Tindakan (*Reflection*)

Refleksi dilakukan antara peneliti dan teman sejawat sebagai observer. Pada tahapan keempat ini peneliti dan observer melakukan refleksi setelah tindakan dilakukan. Refleksi membahas kelebihan dan kekurangan dari tindakan yang telah dilakukan, lalu menggunakan hasil refleksi sebagai pertimbangan pada siklus II. Hasil evaluasi siswa menjadi alasan utama untuk membuat perencanaan tindakan pada tindakan siklus II. Jika hasil evaluasi belum mencapai target yang diharapkan, maka tindakan dilanjutkan ke siklus berikutnya.

G. Hasil Intervensi Tindakan yang Diharapkan

Hasil intervensi tindakan yang diharapkan pada penelitian ini adalah adanya peningkatan variasi gerak dasar larisiswa kelas III SDN Palmeriam 03 Pagi Jakarta Timur.

Perubahan yang diharapkan dari peneliti ini adalah adanya peningkatan kemampuan variasi gerak dasar larimelalui model *cooperative learning* tipe *teams games tournament* (TGT). Adapun tindakan dapat dikatakan berhasil atau indikator ketercapaian jika 85% dari seluruh jumlah siswa sudah memperoleh skor “baik”.

H. Data dan Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penilain ada dua yaitu: (1) pemantau tindakan (*action*), data yang diperoleh berdasarkan kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan yang dibuat sebelumnya. Data yang diperoleh melalui pengamatan langsung terhadap pelaksanaan pembelajaran melalui model *cooperative learning* tipe *TGT* dan melalui lembar pengamatan guru dan siswa. (2) data penelitian (*research*) merupakan data tentang meningkatkan kemampuan variasi gerak dasar larimelalui model *cooperative learning* tipe *TGT* yang diberikan kepada siswa. Sumber data dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SDN Palmeriam 03 Pagi Jakarta Timur sebanyak 31 orang siswa yang terdiri dari 13 orang siswa putra dan 18 orang siswa putri pada semester genap tahun pelajaran 2015-2016.

I. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data penelitian menggunakan cara: (1) membuat catatan lapangan untuk mengumpulkan data variable model *cooperative learning* tipe *TGT*, (2) observasi dengan lembar pengamatan untuk mengumpulkan data variable model *cooperative learning* tipe *TGT* dan peningkatan variasi gerak dasar lari, (3) mendokumentasikan kegiatan dengan foto untuk pelaksanaan model *cooperative learning* tipe *TGT*.

J. Instrumen Penelitian

Sesuai dengan jumlah variabel, maka penelitian ini menggunakan 2 (dua) instrumen penelitian. Instrumen pertama yaitu observasi atau pengamatan untuk menjaring data hasil peningkatan variasi gerak dasar lari. Instrumen kedua juga observasi untuk menjaring data variabel model *cooperative learning* tipe *TGT*. Kedua instrumen penelitian disusun berdasarkan kisi-kisi yang diturunkan dari pengertian dan definisi konseptual dengan memperhatikan indikator dari teori-teori yang ada.

1. Variabel Variasi Gerak Dasar Lari

a. Definisi Konseptual

Variasi gerak dasar lari adalah pengembangan gerak secara beragam yang ditunjukkan dalam bentuk frekuensi langkah yang dipercepat serta memiliki unsur gerak badan melayang, pandangan, gerak lengan, dan gerak tungkai.

b. Definisi Operasional

Variasi gerak dasar lari adalah skor yang diperoleh siswa melalui pengamatan tentang banyaknya variasi gerakan lari yang dilakukan, pandangan, posisi tubuh, gerakan lengan dan gerakan tungkai yang dilakukan peneliti dalam setiap siklus menggunakan instrumen penilaian berbentuk lembar pengamatan. Kriterianya apabila indikator muncul mendapatkan skor 1-6 poin.

c. Kisi-kisi Instrumen Pengamatan

Tabel 3.2

Kisi-kisi Instrumen Pengamatan Kemampuan Variasi Gerak Dasar Lari

No.	Aspek	Indikator
1.	Variasi Gerak	Melakukan pengembangan gerakan lari
		Melakukan beragam gerakan lari
2.	Gerak Dasar	Pandangan
		Gerakan Badan
		Gerakan Lengan
		Gerakan Tungkai

2. Variabel Model *Cooperative Learning Tipe Teams Games Tournament (TGT)*

a. Definisi Konseptual

Cooperative Learning tipe Teams Games Tournament (TGT) adalah kegiatan pembelajaran kelompok yang kegiatannya meliputi presentasi kelas (*class presentation*), belajar dalam kelompok (*teams*), permainan (*games*), pertandingan (*tournament*), dan penghargaan kelompok (*team recognition*) dengan jumlah anggota dalam setiap kelompok terdiri dari beberapa anggota antara 4-6 anggota.

b. Definisi Operasional

Cooperative Learning tipe Teams Games Tournament (TGT) adalah skor yang diperoleh melalui lembar observasi, dengan aspek penilaian yaitu presentasi kelas (*class presentation*), belajar dalam kelompok (*teams*), permainan (*games*), pertandingan (*tournament*), dan penghargaan kelompok (*team recognition*). Apabila indikator dilakukan atau muncul maka mendapat skor 1 dan apabila indikator tidak dilakukan atau tidak muncul mendapatkan skor 0.

c. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Tabel. 3.3

**Kisi-Kisi Instrumen Model *Cooperative Learning*
Tipe *Teams Games Tournament (TGT)***

No.	Aspek	Indikator	Nomor butir pernyataan
Bagi Guru			
1.	Presentasi Kelas	Guru menggunakan strategi pembelajaran bervariasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran	1, 2
2.	Kerja Kelompok	Guru mengelompokkan siswa	3, 4
3.	Permainan	Guru memberi penjelasan aturan permainan serta memberi contoh	5, 6
4.	Turnamen	Guru menjalankan turnamen dan menghitung perolehan skor	7, 8, 9
5.	Memberi Penghargaan	Guru memberikan penilaian dan	10

	Kelompok	penghargaan	
Bagi Siswa			
1.	Presentasi Kelas	Siswa memperhatikan penjelasan guru	11, 12
2.	Kerja kelompok	Siswa bergabung sesuai dengan kelompok yang ditentukan	13, 14
3.	Permainan	Siswa melakukan permainan	15, 16
4.	Turnamen	Siswa berkompetisi dalam turnamen dan memperoleh skor	17, 18, 19
5.	Memberi penghargaan kelompok	Siswa mendapat penilaian dan penghargaan	20

K. Teknik Validasi Instrumen

Untuk menguji validitas data proses pengamatan dan data hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka digunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data kemampuan siswa. Dalam hal ini peneliti membandingkan hasil 2 pengamat (observer) dan 2 penilai (korektor). Peneliti juga memeriksakan instrument penelitian sebelum digunakan dengan pendapat seseorang yang dipandang ahli (*expert judgment*) untuk menentukan validitas dan reliabilitas instrumen. Triangulasi dilakukan berdasarkan tiga sudut pandang guru sebagai peneliti, sudut pandang siswa, dan sudut pandang mitra peneliti yang melakukan pengamatan.³

³ Kusnandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h.107-108

L. Analisis Data dan Interpretasi Hasil Analisis

1. Analisis Data

Teknik penelitian ini berupaya untuk meningkatkan kemampuan variasi gerak dasar lari siswa kelas III SDN Palmeriam 03 Pagi Jakarta Timur. Oleh sebab itu diperlukan data penelitian yang didapat dari hasil penelitian. Hasil analisis disajikan tidak hanya dalam bentuk foto melainkan juga kesimpulan pada akhir setiap siklus dimana penelitian dan menghitung presentase pencapaian dengan kriteria keberhasilan yang telah dirumuskan sebelumnya.

Untuk peningkatan variasi gerak dasar lari diperoleh dari hasil pengamatan gerak dasar lari. Seluruh skor yang diperoleh dari hasil pengamatan siswa dijumlahkan dari setiap komponennya, kemudian dibagi dari hasil kali antara jumlah siswa (31) dengan skor maksimal siswa (9) lalu di persentase. Kriteria keberhasilan kemampuan gerak dasar lari adalah persentase mencapai 85%. Untuk data variabel model *cooperative learning* tipe *TGT* yaitu hasil bagi antara jumlah seluruh skor yang didapat dari setiap indikator yang tercapai dibagi skor maksimal (20) lalu di persentasekan.

2. Interpretasi Hasil Analisis

Setelah melakukan analisis data, langkah selanjutnya dilaksanakan interpretasi hasil analisis. Hasil analisis disajikan tidak hanya dalam bentuk foto melainkan juga kesimpulan pada akhir setiap siklus dimana penelitian

dan kolaborator menghitung persentase pencapaian dengan kriteria keberhasilan yang telah dirumuskan sebelumnya. Jika terlihat adanya peningkatan maka hal tersebut merupakan dampak dari hasil proses pembelajaran. Penelitian akan berhasil apabila siswa mendapatkan skor yang telah ditentukan. Jika 85% siswa mendapatkan skor yang diinginkan maka penelitian dianggap cukup. Jika kemampuan variasi gerak dasar lari belum mencapai skor yang ditentukan maka dilakukan siklus berikutnya sampai mencapai target yang ditentukan.

M. Tindak Lanjut atau Pengembangan Perencanaan Tindakan

Untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas, guru melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning tipe teams games tournament (TGT)*. Alasan peneliti memilih pembelajaran ini adalah sesuai dengan fokus penelitian yang sudah diajukan dalam proposal penelitian.

Dalam pelaksanaannya siswa dibagi dalam beberapa kelompok. Setiap kelompok diberi tugas untuk menyelesaikan permainan yang diberikan oleh guru. Sebagai panduan pelaksanaan, setiap kelompok diberi petunjuk aturan permainan yang dapat digunakan siswa untuk menyelesaikan permainan. Selanjutnya di akhir pekan atau akhir siklus diadakan pertandingan atau turnamen antar kelompok yang dibuat berdasarkan penggabungan antara permainan yang telah dilakukan dalam tiap pertemuan.

Kemudian setelah mendapatkan pemenang, siswa diberi penghargaan atas pencapaian yang diperoleh baik sebagai juara kelompok maupun siswa terbaik dalam pembelajaran tersebut.